

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Dekripsi Data

##### 4.1.1 Dekripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Sustainability reporting perusahaan sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sustainability reporting yang di dapat dari website resmi perusahaan dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini ..Pemilihan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling .kriteria dalam pemilihan sampling akan disajikan sebagai berikut:

**Table 4.1 Hasil Pemilihan sample**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan <i>sustainability reporting</i> dalam <i>website</i> resmi perusahaan atau <i>website</i> BEI	55
Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasi <i>Sustainability Reporting</i> dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI periode 2020-2022	(38)
Perusahaan yang tidak menggunakan pedoman standar GRI ataupun tidak mencantumkan indikator standar GRI G4 dalam pengungkapan <i>sustainability reporting</i> periode 2020-2022	(3)
Jumlah sample yang digunakan	14
TOTAL jumlah Sample 14 x 3	42

Sumber: Data Sekunder diolah , 2024

Berdasarkan table 4.1 di atas menunjukkan bahwa Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan mempublikasi *Sustainability Reporting* dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2020-2022 sebanyak 17 Perusahaan dan 3 perusahaan yang tidak menggunakan pedoman standar GRI ataupun tidak mencantumkan indikator standar GRI G4 dalam pengungkapan *sustainability reporting* periode 2020-2022. Berdasarkan data tersebut, diperoleh sample sebanyak 42.

#### 4.2 Statistik Dekriptif

Statistik Dekriptif adalah suatu interaksi yang dilangsungkan untuk mengubah informasi penelitian menjadi struktur kuantitatif dengan tujuan agar tidak sulit untuk diuraikan. Analisis statistik dekriptif dari data yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* dari tahun 2020-2022 dengan sample 42 *Sustainability reporting* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dekripsi variable dalam statistik dekriptif yang digunakan dalam variable ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari 1 variable dependen dan 6 variable independen yang diolah dengan komputer program spss v25. Statistik dekriptif menggambarkan karakter sample yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut table dekriptif.

**Table 4.2 Statistik Dekriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemerintah	42	0	1	,14	,354
Pemegang saham	42	8,00	7355,00	3684,8810	2854,11581
Karyawan	42	99,00	15206,00	3091,6905	3580,50952
Media massa	42	0	1	,93	,261
Masyarakat	42	46911,00	70117858,00	12579540,48	18856304,38
Kelompok kepentingan	42	0	1	,88	,328
Sustainability Reporting	42	10989,00	615385,00	290918,1667	199177,3884
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Pada table 4.2 disajikan statistik dekriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, serta standar deviasi dari masing-masing Variabel penelitian yaitu:

### 1. Pemerintah

Berdasarkan table 4.2 variable pemerintah memiliki nilai minimum 0.00 , sementara nilai maksimum variable pemerintah 1.00. Nilai rata-rata sebesar 0.14 (mendekati nilai minimum) artinya variable pemerintah memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang rendah. Nilai standar deviasi pemerintah sebesar 0.354 (diatas rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable pemerintah belum merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong tinggi.

### 2. Pemegang saham

Variable pemegang saham diproksikan dengan nilai kepemilikan saham dengan presentase terbesar. Variable Pemegang saham memiliki nilai minimum sebesar 8.00 sementara nilai maksimum variable pemegang saham memiliki nilai sebesar 7355.00 Nilai rata-rata sebesar 3684.88 (mendekati nilai maksimum) artinya pemegang saham memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang tinggi . Nilai standar deviasi pemegang saham sebesar 2854.11 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable pemegang saham sudah merata atau rentang data antara satu dengan yang lainnya tergolong rendah.

### 3. Karyawan

Variable karyawan diproksikan dengan log natural karyawan memiliki nilai minimum 99.00 sementara nilai maksimum variable karyawan memiliki nilai 15206.00 Nilai rata-rata sebesar 3091.69 (mendekati nilai minimum) artinya karyawan memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 3580.50 (diatas rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable karyawan belum merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong tinggi.

#### 4. Media massa

Berdasarkan table 4.2 variable media massa memiliki nilai minimum 0.00, dan nilai maksimum 1.00. Nilai rata-rata sebesar 0.93 (mendekati nilai maksimum) artinya media massa memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0.261 (dibawah rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable karyawan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong rendah.

#### 5. Masyarakat

Variable masyarakat diproksikan menggunakan log natural, masyarakat memiliki nilai minimum 46911.00 dan nilai maksimum 70117858.48. Nilai rata-rata sebesar 12579540.48 (mendekati nilai maximum) artinya masyarakat memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 18856304.38 (diatas rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable masyarakat belum merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong tinggi.

#### 6. Kelompok Kepentingan

Berdasarkan table 4.2 variable kelompok kepentingan memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 . Nilai rata-rata sebesar 0.88 (mendekati nilai maksimum) artinya kelompok kepentingan memiliki tingkat arti penting (*saliency*) yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0.328 (dibawah nilai rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable kelompok kepentingan sudah merata atau rentan data satu dengan yang lainnya tergolong rendah.

#### 7. Pengungkapan *Sustainability reporting*

Pengungkapan *sustainability reporting* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) variable *Sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 10989.00 dan nilai maksimum sebesar 615385.00. Nilai rata-rata sebesar 290918.16 (mendekati nilai minimum) artinya sustainability reporting memiliki tingkat arti penting

(*salience*) yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 199177.38 (dibawah nilai rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variable *sustainability reporting* sudah merata atau rentan data satu dengan yang lain.

### 4.3 Uji Normalitas

**Table 4.3 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	163975,5826
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,052
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample K-Z dengan menggunakan unstandardized pada kolom residual. Berdasarkan Table 4.3 hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Sminov sebesar 0.066 dan nilai Asmp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Hal ini membuktikan bahwa nilai observasi data terdistribusi normal karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.005$ ).

### 4.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variable independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Nilai tolerance VIF dalam pengujian ini digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolienaritas. Apabila suatu model memiliki

regresi nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIP  $\geq 10$ , maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance  $\geq 10$  atau sama dengan nilai VIP  $\leq 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Table 4.4 Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	66051,654	108115,544		,611	,545		
	Pemerintah	75716,331	91841,258	,135	,824	,415	,726	1,377
	Pemegang Saham	18,736	11,827	,268	1,584	,122	,674	1,483
	Karyawan	5,353	8,111	,096	,660	,514	,911	1,098
	Media massa	1662,953	124317,040	,002	,013	,989	,732	1,367
	Masyarakat	,003	,002	,293	1,884	,068	,800	1,251
	Kelompok Kepentingan	99846,735	103510,522	,164	,965	,341	,667	1,498

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Pada table 4.4 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF pada variable pemerintah yaitu nilai tolerance sebesar 0.726 atau nilai tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF sebesar 1.377 atau VIF  $\leq 10$  artinya variable pemerintah tidak terdapat hubungan antar variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Variable pemegang saham memiliki nilai tolerance sebesar 0.674 atau nilai tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF sebesar 1.483 atau VIF  $\leq 10$  artinya variable pemegang saham tidak terdapat hubungan antar variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas) dan pada variable karyawan nilai tolerance sebesar 0.911 atau nilai tolerance  $\geq 0.10$  sedangkan nilai VIF sebesar 1.098 atau nilai VIF  $\leq 10$  yang artinya variabel karyawan tidak terdapat hubungan antar variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Variable media massa memiliki nilai tolerance sebesar 0.732 atau nilai tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF sebesar 1.367 atau nilai VIF  $\leq 10$  artinya variable media massa tidak terdapat hubungan antar variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas) dan pada variable masyarakat memiliki nilai tolerance sebesar 0.800 atau nilai tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF sebesar 1.251 atau  $\leq 10$  artinya variable media massa tidak terdapat hubungan antar variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas) sedangkan variable

kelompok kepentingan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.667 \geq 0.10$  dan nilai VIF sebesar 1.498 atau  $\leq 10$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance seluruh variable independen kurang dari 0.10 (tolerance  $\geq 0.10$ ) dan nilai VIF lebih dari 10 atau  $VIF \leq 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa antara semua variable bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Uji korelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Untuk yang digunakan menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbis-waston mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal ini sebaliknya dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan sunaryanto, 1994 dalam Putra, D. 2021 Aplikasi statistik

**Table 4.5 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 <sup>a</sup>	,322	,206	177474,9607	1,499

a. Predictors: (Constant), Kelompok Kepentingan, Masyarakat, Karyawan, Pemerintah, Media massa, Pemegang Saham

b. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Berdasarkan Table 4.5 diatas nilai durbis-watson sebesar 1.499. Kemudian hal tersebut dibandingkan dengan dL dan Du. Nilai dL merupakan nilai durbin-watson stacticics lower, sedangkan dU merupakan nilai-nilai durbin-waston 5%. N= jumlah sample sebanyak 14 perusahaan dengan observasi 1 tahun dan jumlah variable independen yaitu 6 (K=6, nilai K-1=5).

**Table 4.6 Hasil Durbin-Waston (DW) Test Bond**

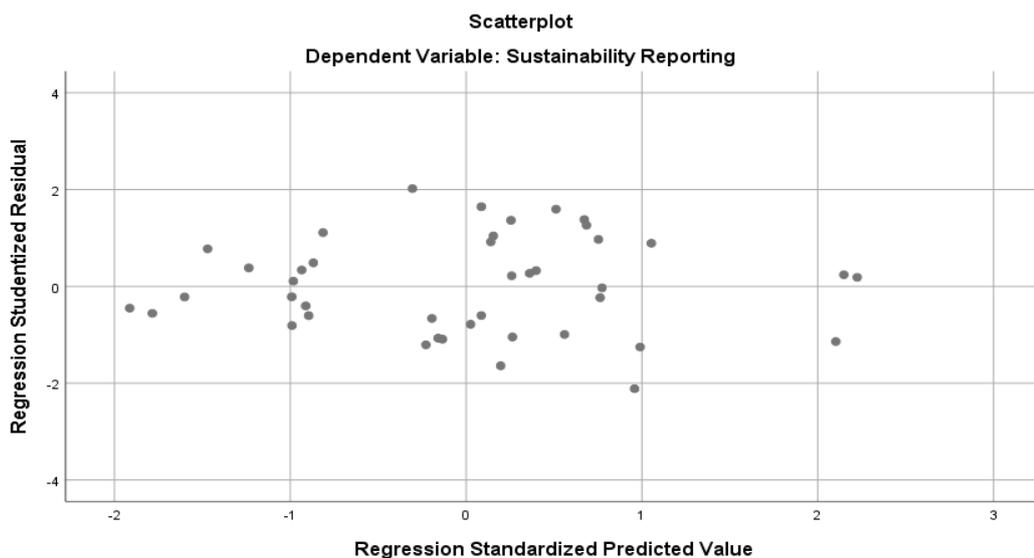
<b>K=5</b>			
<b>N</b>	<b>DW</b>	<b>DL</b>	<b>DU</b>
<b>14</b>	<b>1.499</b>	<b>0.5052</b>	<b>2.2959</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pengujian  $dU > d < 4 - dU$  dengan hasil statistik menunjukkan bahwa  $2.2959 > 1.499 < 1.7041$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

#### 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Dalam penelitian ini , untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode Scatterplot. Pada gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu karna titik menyebar tidak beraturan. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang ada bebaas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.7 Analisis Regresi Linier

Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS v25. Dalam analisis regresi berganda terdapat beberapa variable independen yang digunakan untuk memprediksi nilai variable dependen. Adapun formulasi untuk persamaan regresi berganda adalah:

$$SR = a + \beta_1 PMR + \beta_2 PMS + \beta_3 KRY + \beta_4 MM + \beta_5 MSY + \beta_5 KK + e .$$

Adapun Hasil uji ini dapat di lihat pada table berikut:

**Table 4.8 Analisis Regresi Linier**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	66051,654	108115,544		,611	,545
	Pemerintah	75716,331	91841,258	,135	,824	,415
	Pemegang Saham	18,736	11,827	,268	1,584	,122
	Karyawan	5,353	8,111	,096	,660	,514
	Media massa	1662,953	124317,040	,002	,013	,989
	Masyarakat	,003	,002	,293	1,884	,068
	Kelompok Kepentingan	99846,735	103510,522	,164	,965	,341

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Adapun Hasil dari analisis diatas adalah:

$$SR = 66051.654 + 75716.331 PMR + 18.736 PMS + 5.353 KRY + 1662.953 MM + 0.003 MSY + 99846.735 KK + e .$$

Berikut penjelasan persamaan regresi berdasarkan hasil diatas:

1. Nilai konstan sebesar **66051.654**

Menunjukkan bahwa jika variable independen pemerintah , pemegang saham, karyawan, media massa, masyarakat ,kelompok kepentingan apabila konstan atau tetap, maka nilai pengungkapan *sustainability report* 66051.654

2. Nilai Koefisien regresi Pemerintah = 75716.331

Nilai koefisien regresi variable pemerintah sebagai arti penting (*salience*) *stakholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 75716.331 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* pemerintah sebagai *stakholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 75716.331

3. Nilai koefisien regresi Pemegang saham = 18.736

Variable pemegang saham sebagai arti penting (*salience*) *stakholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 18.736 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* pemegang saham sebagai *stakholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 18.736

4. Nilai koefisien regresi Karyawan = 5.353

Nilai koefisien regresi variable karyawan sebagai arti penting (*salience*) *stakholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 5.353 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* karyawan sebagai *stakholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 5.353

5. Nilai koefisien regresi Media massa = 1662.953

Nilai koefisien regresi variable media massa sebagai arti penting (*salience*) *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 1662.953 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* media massa sebagai *stakeholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 1662.953

6. Nilai koefisien regresi Masyarakat = 0.003

Nilai koefisien regresi variable masyarakat sebagai arti penting (*salience*) *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0.003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* masyarakat sebagai *stakeholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.003

7. Nilai koefisien regresi Kelompok kepentingan= 99846.735

Nilai koefisien regresi variable kelompok kepentingan sebagai arti penting (*salience*) *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 99846.735 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *salience* kelompok kepentingan sebagai *stakeholder* sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) pengungkapan *sustainability report* sebesar 99846.735

#### **4.8 Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variable dependen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variable dependen. Ciri dari  $R^2$  yang harus diperhatikan adalah:

1. Jumlah tidak pernah negatif ( non negative quantity)
2. Nilai  $R^2$  yang digunakan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) , semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variable bebas dengan variable terikat .

Berikut nilai koefisien determinan penelitian ini:

**Table 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 <sup>a</sup>	,322	,206	177474,9607

a. Predictors: (Constant), Kelompok Kepentingan, Masyarakat, Karyawan, Pemerintah, Media massa, Pemegang Saham

b. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Dari hasil table 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.206 atau 21% . Hal ini menunjukkan bahwa 6 variable independen yaitu pemerintah, pemegangg saham, karyawan, media massa, masyarakat dan kelompok kepentingan dapat menjelaskan variable dependen. *sustainability reporting* sebesar 21% kemudian sisanya sebesar 89% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

#### **4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai F hitung  $> F$  table dan melihat nilai signifikan level (sig),

jika nilai sig < 0.05 maka artinya variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

**Table 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,241E+11	6	8,735E+10	2,773	,026 <sup>b</sup>
	Residual	1,102E+12	35	3,150E+10		
	Total	1,627E+12	41			

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting  
b. Predictors: (Constant), Kelompok Kepentingan, Masyarakat, Karyawan, Pemerintah, Media massa, Pemegang Saham

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

Dari hasil table 4.10 diatas menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (0.026 < 0.05) . Artinya hasil uji F dengan tingkat signifikan pada model ini dapat digunakan dan layak sehingga pembahsanya dilanjutkan dengan model uji T.

#### 4.10 Uji Hipotesis ( Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variable independen dalam penelitian mampu menjelaskan variable dependen dengan baik. Uji T dapat dilihat dari nilai signifikansi t masing-masing variable pada output hasil regresi dengan signifikan level 0.005 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti variable independen berpengaruh kepada variabel dependen.

1. Jika nilai Sig > 0.05 , maka hipotesis ditolak (tidak didukung)
2. Jika nilai Sig < 0.05 , maka hipotesis diterima (didukung)

Berikut hasil Uji t:

**Table 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66051,654	108115,544		,611	,545
	Pemerintah	75716,331	91841,258	,135	,824	,415
	Pemegang Saham	18,736	11,827	,268	1,584	,122
	Karyawan	5,353	8,111	,096	,660	,514
	Media massa	1662,953	124317,040	,002	,013	,989
	Masyarakat	,003	,002	,293	1,884	,068
	Kelompok Kepentingan	99846,735	103510,522	,164	,965	,341

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2024

1. Pemerintah (X1)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable pemerintah (x1) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.415 atau nilai  $Sig > 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah (x1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

2. Pemegang saham (X2)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable pemegang saham (x2) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.122 atau nilai  $Sig > 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pemegang saham (x2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Karyawan (X2)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable karyawan (x3) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.514 atau nilai  $Sig > 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan (x3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

#### 4. Media Massa (X4)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable media massa (x4) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.989 atau nilai  $Sig > 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis ke empat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan (x4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

#### 5. Masyarakat (X5)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable masyarakat (x5) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.068 atau nilai  $Sig < 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis ke lima ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat (x5) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

#### 6. Kelompok kepentingan (X6)

Dapat dilihat pada table 4.11 variable kelompok kepentingan (x6) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.314 atau nilai  $Sig < 0.05$  yang artinya bahwa hipotesis keenam ditolak Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok kepentingan (x5) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*..

### 4.11 Pembahasan

#### 4.11.1 Pengaruh Pemerintah, Pemegang saham, Karyawan, Media massa, Masyaakat , Kelompok kepentingan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*

##### 1. Pengaruh Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable pemerintah tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1a}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemerintah sebagai arti penting (*salience*) *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan dalam literatur, regulasi yang di berikan dan penegakan hukum di indonesia masih lemah. Pengungkapan *sustainability report* di indonesia tetap bersifat sukarela karena tak adanya peraturan yang menentukan standar SR mana yang harus dilakukan dan dikomunikasikan dengan lebih bijak. Artinya, perusahaan terdaftar di indonesia dengan kepemilikan pemerintah secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan maupun sosial sebagai suatu isu kritis yang harus secara eksklusif untuk diungkapkan dalam laporan perusahaan. Sehingga pembuatan sustainability reporting masih kurang menunjukkan hasil dari penelitian ini kurang mendukung teori stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Qisthi F & Fitri M,(2020) yang menyatakan kebanyakan perusahaan di indonesia tidak melaporkan informasi tenaga kerja baik dalam hubungan pekerja atau manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan pendidikan keanekaragaman, dan praktik pengungkapan kesempatan yang sama melalui penegakan atau arti penting (*salience*) pemerintah.

## **2. Pengaruh Pemegang saham Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1b}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemegang saham sebagai arti penting (*salience*) stakeholder terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Pemegang saham hanya memfokuskan mengenai dividen yang akan diterima dan tidak mempertimbangkan *Sustainability Reporting* sehingga Pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Reporting*. Perusahaan yang tingkat penyebaran kepemilikan sahamnya rendah cenderung akan memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih rendah dari pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya tinggi. Hal ini dikarenakan pemegang saham dengan tingkat kepemilikan saham yang rendah tekanan terhadap perusahaan untuk melaporkan informasi mengenai kegiatan sosial lingkungan lebih ringan karena

terkonsentrasinya jumlah kecilnya pemegang saham dan pemegang saham yang kecil itu mendapatkan informasi yang menyeluruh. Sehingga asimetris informasinya sedikit ada masalah yang kecil membuat merasa tidak perlu untuk mengungkapkan sustainability reporting untuk meminimalisir biaya keagenan (Adriani, A., & Mahayana, M,2021).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rizkika Alfaiz, D., & Aryati, T. (2019) yang menemukan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting . Hal ini menunjukkan bahwa paara pemegang saham di indonesia tidak memperhatikan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menentukan perusahaan mereka harus berinvestasi. Pemegang saham masih tidak mengerti konsep tanggung jawab sosial lingkungan dan dampaknya pada perusahaan sehingga tekanan pemegang saham yang mungkin mereka khawatir laporan keberlanjutan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi imbal hasil investasi.

### **3. Pengaruh Karyawan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable karyawan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1c}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh karyawan sebagai arti penting (*salience*) satakeholder terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan di indonesia cenderung menganggap tanggung jawab sosial lingkungan dapat mengurangi gaji dan bonus mereka. Selain itu tanggung jawab sosial juga membuat karyawan merasa tersisih karena praktik tanggung jawan sosial perusahaan tidak disosialisasikan dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan Rizkika Alfaiz, D., & Aryati, T,(2019) yang menyatakan bahwa karyawan di indonesia cenderung melihat tanggung jawab sosial lingkungan sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Media massa Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable media massa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1c}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh media massa sebagai arti penting (*salience*) stakeholder terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Pemberitaan yang dilakukan oleh media dianggap sebagai alat tidak langsung menginformasikan sesuatu kepada publik mengenai tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat. Media massa sebagai jasa yang memberikan informasi terkadang memicu berita negatif yang dapat menimbulkan informasi bias dan menimbulkan kesalah fahaman publik. Perusahaan cenderung ingin mengurangi media massa sebagai tempat penyampaian informasi kepada masyarakat. Karena sustainability report yang dirilis pada periode tahunan maka hal ini berlaku sebaliknya, ketika informasi yang ada di sustainability report masih rendah, maka eksposur media berperan sebagai pemberi informasi tambahan untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Qisthi F & Fitri M . (2020) yang menyatakan dimana media massa sebagai stakeholder tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting.

#### **5. Pengaruh Masyarakat Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable masyarakat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1c}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh masyarakat sebagai arti penting (*salience*) stakeholder terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia cenderung menganggap tanggung jawab sosial lingkungan kurang penting. Masyarakat memandang bahwa aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan. Namun masyarakat cenderung tidak memikirkan laporan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan yang telah dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Yanti & Gayatri,(2021) yang menyatakan masyarakat hanya mengharapkan kegiatan CSR perusahaan dan memberikan kesejahteraan masyarakat. Namun cenderung tidak melihat informasi yang disajikan perusahaan atau menganggap pengungkapan laporan kegiatan sosial lingkungan yang kurang penting.

## **6. Pengaruh kelompok kepentingan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Berdasarkan hasil pada table 4.11 Variable kelompok tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian  $H_{1c}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kelompok kepentingan sebagai arti penting (*salience*) *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kelompok kepentingan atau lembaga swadaya masyarakat masih menganggap informasi kegiatan sosial lingkungan sebagai informasi yang kurang penting dalam hal ini kelompok kepentingan lainnya mementingkan kegiatan sosial lingkungan yang diberikan oleh perusahaan namun tidak dengan pelaporan atas kegiatan sosial lingkungan perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan Yanti & Gayatri(2021) yang menyebutkan kelompok kepentingan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.